

Original Article *)

Hubungan *Self Efficacy*, Peran Bidan, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada PUS Di Rumah Sakit Tugu Ibu Depok

(The Relationship between Self-Efficacy, the Role of Midwives, and Husband's Support for Pap Smear Examinations at EFA at Tugu Ibu Hospital, Depok)

Retno Widhiyanti¹

¹Universitas *Indonesia Maju*, Jakarta, Indonesia
Email correspondent: widhiyantiretno87@gmail.com

Abstract

Introduction: Cervical cancer is still an issue that is often discussed in the world of health. Cervical cancer is the most common malignant tumor found in the reproductive organs. All women are at risk of suffering from this cancer especially women who are sexually active. Pap smear is a type of examination that can be done to identify cervical cancer. The prevalence of cancer in women in Indonesia in 2021 is 30.8% for breast cancer, 17.2% for cervical cancer, and 7% for ovarian cancer. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy, the role of midwives, and husband's support for pap smear examinations at PUS at Tugu Ibu Hospital in Depok in 2022.

Methods: This type of research used descriptive analytic with a *cross-sectional* approach. The sampling technique used is simple random sampling with a total of 53 respondents.

Results: The results of the study showed that there was a relationship between self-efficacy (*p-value* 0,001); the role of the midwife (*p-value* 0,026); and husband's support (*p-value* 0,008) for pap smear examination in PUS at Tugu Ibu Hospital.

Discussion: The conclusion is that there is a relationship between self-efficacy the role of midwives, and husband's support for pap smear examination at PUS at Tugu Capital Hospital in Depok City in 2023. Suggestions for couples of childbearing age to be able to increase self-efficacy by increasing understanding of the benefits and importance of Pap Semar examination through asking to health workers, attending counseling classes, health seminars or reading from trusted sources.

Keywords: self efficacy, role of the midwife, husband's support, pap smear

Artikel

Disubmit (Received) : 04 April 2023
Diterima (Accepted) : 06 April 2024
Diterbitkan (Published): 06 April 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi sejahtera fisik, psikologis, serta social dengan cara utuh (tidak sekedar bebas dari penyakit ataupun kecacatan) yang berhubungan dengan sistem pembiakan, dan fungsi serta prosesnya.¹ Perempuan mempunyai keinginan kesehatan spesial yang berkaitan dengan fungsi intim serta pembiakan. Kebutuhan fungsi seksual serta reproduksi dalam perempuan hendak bertambah dalam umur dewasa. Kanker ialah salah satu pemicu morbiditas serta mortalitas diseluruh bumi tercantum Indonesia. Bagi Badan Kesehatan Dunia (WHO) kanker merupakan sesuatu penyakit yang diisyarati dengan perkembangan sel tidak normal di luar batasan wajar yang setelah itu bisa melanda belahan badan yang berdampingan serta atau ataupun menabur ke alat lain. Sebutan lain yang dipakai untuk kanker merupakan tumor ganas serta neoplasma.²

Kanker mulut rahim sedang menjadi rumor yang kerap dibicarakan pada dunia kesehatan. Kanker Serviks merupakan tumor ganas yang sangat kerap ditemui dalam alat pembiakan. Leher rahim ialah jalur masuk saat sebelum kandungan, posisinya diantara rahim serta Miss V. Seluruh perempuan beresiko mengidap kanker ini terlebih spesialnya perempuan yang active secara seksual.³ Informasi status beban global kanker diseluruh dunia berspekulasi permasalahan kanker serviks terkini serta kematian tahun 2020 sebesar 13.800 permasalahan serta kematian dampak kanker serviks 4,290 orang. Diantara Perempuan, kanker serviks menaiki antrean keempat ialah untuk kejadian serta mortalitas. Ditaksir permasalahan terkini diseluruh dunia dalam tahun 2020 ialah 6,5 Persen permasalahan.⁴

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan kanker selaku salah satu pemicu kematian penting diseluruh dunia. Menurut WHO pemicu kematian paling tinggi di Indonesia pada perempuan diakibatkan oleh kanker buah dada (30,8%); disusul oleh kanker serviks (17,2%) serta kanker ovarium (7%). Tidak hanya itu jumlah permasalahan terkini tiap tahunnya pula tidak sedikit kanker buah dada sebesar 22,430 orang (9,6%) serta kanker serviks sebesar 21,003 orang (9%). Berarti tiap 1 jam terdapat 4 orang perempuan yang terdiagnosa serta 2-3 orang perempuan tewas sebab kanker serviks di Indonesia nilai yang tidak sedikit (Badan Pusat Statistik (BPS)) 2021.⁴ Jumlah totalitas pengidap kanker serviks di Jawa Barat menggapai 1.844 permasalahan. Jumlah pengidap kanker buah dada serta kanker serviks rentang umur 30-50 tahun di Jawa Barat dalam tahun 2019 menggapai 1,179 permasalahan. Bersumber pada jumlah permasalahan paling tinggi ada dalam kabupaten Kuningan dengan jumlah permasalahan sebesar 935, disusul dengan kabupaten Bogor dengan 109 permasalahan sebaliknya dalam kota Depok ditemui 7 (0,6%) permasalahan tahun 2019.⁵

Kanker serviks diakibatkan oleh peradangan *Human Papilloma Virus* (HPV). Lebih dari 90% kanker serviks tipe skuamosa memiliki DNA virus HPV serta 50% kanker serviks berkaitan dengan HPV jenis 16 serta 18. Dalam Permulaan kanker, tidak terdapat ciri serta pertanda yang spesial dalam penderita.³ Tetapi bisa ditangani bila dikenal dengan cara dini dengan metode melaksanakan skrining yang maksudnya melaksanakan pengecekan penemuan dini kanker leher Kandungan dengan sebagian cara yang sudah diketahui ialah metoda Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) serta Pap smear. Pengecekan pap smear ialah usaha penangkalan kanker serviks serta ialah bentuk dari pergantian sikap hidup sehat dengan metode mengetahui dini penyakit kanker serviks. Pengidap kanker serviks yang ditemukan semenjak dini dapat dilindungi serta dikendalikan melalu bermacam berbagai usaha melewati pengaturan aspek efek. Pengecekan Pap smear bisa mengetahui keabnormalan sel saat sebelum terbentuknya lesi prakanker alhasil pengecekan ini ditaksir bisa mengetahui kanker serviks secepat bisa jadi, paling utama dalam perempuan dengan kegiatan intim aktif meski telah divaksinasi. Pengecekan papsmear wajib dilakukan sehabis perempuan mulai melaksanakan ikatan intim setelah itu diperiksa ulang pada waktu durasi 1 tahun.⁶

Secara nasional, tahun 2020 sebesar 8,3 Persen wanita umur 30-50 tahun yang sudah melaksanakan pengecekan penemuan dini kanker leher kandungan. Hingga dengan tahun 2021 sebesar 6,83% yang sudah menempuh penemuan dini kanker leher Kandungan. Penemuan dini paling tinggi dikabarkan oleh Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 30,24%; diiringi oleh Sumatera Selatan sebesar 25,16%; serta Nusa Tenggara Barat sebesar 23,22%. Sebaliknya, Provinsi dengan jangkauan penemuan dini terendah ialah Papua sebesar 0,03%; diiringi Papua Barat sebesar 0,56%; serta Aceh sebesar

0,57%. Propinsi Jawa Barat melingkupi 3,67% relatif lebih kecil dibanding tahun 2020 sebesar 5,6%. Dalam tahun 2019, pengecekan leherrahim serta buah dada dilakukan oleh 30 Puskesmas serta sebagian laboratorium klinik swasta dalam perempuan usia 30-50 tahun dengan sebesar 3.217 partisipan. Dari pengecekan itu ditemui serta dikabarkan 24 permasalahan IVA positif. Puskesmas Sukmajaya memberi tahu permasalahan paling banyak ialah 11 permasalahan IVA positif⁷. Dengan jangkauan penemuan dini yang kecil dikhawatirkan hendak hadapi kenaikan nilai kesakitan serta kematian dampak kanker leher kandung, alhasil dibutuhkan usaha yang lebih maksimal pada melaksanakan advertensi kesehatan mengenai penemuan dini kanker leher rahim.

Sebagian aspek yang bisa pengaruhi sikap perempuan umur produktif (WUS) pada melaksanakan penemuan dini kanker serviks yakni pendidikan, pengetahuan, tindakan, keterjangkauan ekonomi, keterjangkauan akses ke sarana jasa kesehatan, sokongan suami, sokongan seangkatan, serta kedudukan aparat kesehatan. Sokongan suami jadi aspek determinan sebab sokongan pendamping hendak membagikan penguatan kepada dorongan untuk melaksanakan penemuan dini kanker serviks. Suami yang memiliki uraian lebih bisa membagikan uraian serta dukungannya dalam istri buat melakukan sikap sehat. Perihal ini searah dengan riset yang dilakukan Rahmawati dkk (2022) yang berkata kalau sokongan suami membuktikan ketergantungan ataupun ikatan yang berarti bersumber pada percobaan statistic dengan didapat angka $p = 0,017$.⁸

Aspek lain yang pengaruhi pengecekan penemuan dini kanker serviks yakni kedudukan petugas kesehatan. Sokongan aparat kesehatan pengaruhi disiplin serta sikap kesehatan. Sokongan mereka amat bermanfaat dikala penderita mengalami kalau sikap sehat yang terkini itu ialah perihal yang berarti. Perihal ini searah dengan riset oleh Yona serta Noer (2020) yang berkata kalau sokongan aparat kesehatan terdapat akibat yang berarti dengan cara statistik dengan sikap penemuan dini kanker serviks cara IVA dimana angka $p = 0,002$.⁹ Akibat yang bisa ditimbulkan bila seseorang perempuan umur produktif (WUS) yang telah aktif melaksanakan ikatan intim tidak melaksanakan pap smear pada usaha penemuan dini kanker serviks merupakan tidak dikenal semenjak dini bila terdapat sel-sel kanker pada dirinya alhasil penindakan menjadi telanjur yang bisa memunculkan melonjaknya nilai kesakitan serta kematian dampak kanker serviks.

Riset ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Tugu Ibu kota Depok. Rumah Sakit Tugu Ibu Kota Depok merupakan rumah sakit umum yang beralamat di Jl. Raya Jakarta-Bogor No. KM29, Mekarsari, Kecamatan. Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16452. Rumah Sakit Tugu Ibu Kota Depok mempunyai fasilitas pelayanan IGD 24 jam poli jantung, paru, mata, THT, umum, anestesi, gigi dan mulut, fisioterapi, hemodialisa, kesehatan anak, penyakit dalam, syaraf, kulit dan kelamin, obgyn, bedan orthopedi, bedan umum, konservasi gigi, rehabilitasi medic, laboratorium dan radiologi, serta instalasi farmasi 24 jam. Bersumber pada informasi sekunder yang diperoleh melalui catatan pada rekam medis pasien yang melakukan pengecekan kesehatan di Rumah Sakit Tugu Ibu Kota Depok dikenali jika jumlah wanita usia reproduktif (WUS) yang melakukan pengecekan pap smear dalam 3 (tiga) tahun terakhir ialah sebanyak 138 wanita usia reproduktif (WUS). Data ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan pap smear di Rumah Sakit Tugu Ibu Kota Depok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara *self efficacy*, peran bidan, serta dukungan suami terhadap pemeriksaan pap smear di Rumah Sakit Tugu Ibu Kota Depok tahun 2022.

Metode

Tipe riset ini merupakan riset deskriptif analitik dengan cara kuantitatif pendekatan *cross-sectional*. Riset ini mengukur variabel hanya dilakukan dengan observasi pada rentang waktu tertentu serta tiap variabel hanya dilakukan satu kali observasi. Populasi yang dipakai pada riset ini merupakan semua PUS yang melaksanakan pengecekan di poliklinik ginekologi Rumah Sakit Tugu Ibu Kota Depok sebesar 110 orang. Jumlah sampel dalam riset ini berjumlah 53 PUS dengan memakai *simple random sampling* rumus slovin.

Instrument penelitian yang digunakan dalam riset ini menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel *self efficacy* peran bidan dan dukungan suami. Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner *self efficacy* dinyatakan valid dengan hasil uji coba instrument melalui program SPSS diperoleh r hitung > r tabel (r hitung > 0,444) sedangkan pada kuesioner peran bidan dan dukungan suami terdapat beberapa pernyataan yang tidak valid sehingga pernyataan yang tidak valid dihapuskan dan tidak digunakan dalam pengambilan data. Hasil uji reliabilitas *self efficacy* peran bidan, dan dukungan suami diperoleh hasil yang reliabel *Cronbach's Alpha* (> 0,6). Analisis yang dilakukan dengan analisis univariate dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentase hingga penyajiannya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi serta analisis bivariate dengan menggunakan *chi-square*.

Hasil

Hasil Analisis Univariate

Hasil Analisis Univariate *Self Efficacy*

Tabel 1. Hasil Analisis Univariate Status *Self Efficacy* Pada PUS Di Rumah Sakit Tugu Ibu Kota Depok Tahun 2022

<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Baik	40	75,5
Kurang	13	24,5
Total	53	100

Sumber: SPSS for Windows Versi 26

Bersumber pada table 1 menunjukkan jika jumlah pasangan usia produktif (PUS) yang melakukan pemeriksaan di poli kebidanan serta kandungan Rumah Sakit Tugu Ibu Depok sebanyak 53 PUS dimana sebanyak 40 (75,5%) PUS memiliki *self efficacy* yang baik dan sebanyak 13 (24,5%) PUS memiliki *self efficacy* yang kurang baik.

Hasil Analisis Univariate Peran Bidan

Tabel 2. Hasil Analisis Univariate Peran Bidan Pada PUS Di Rumah Sakit Tugu Ibu Kota Depok Tahun 2022

Peran Bidan	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Baik	44	83,0
Kurang	9	17,0
Total	53	100

Sumber: SPSS for Windows Versi 26

Bersumber pada tabel 2 menunjukkan jika jumlah pasangan usia produktif (PUS) yang melakukan pemeriksaan di poli kebidanan dan kandungan Rumah Sakit Tugu Ibu Depok sebanyak 53 PUS dimana sebanyak 44 (83,0%) PUS mendapatkan peran baik dari bidan dan sebanyak 9 (17%) PUS mendapatkan peran kurang dari bidan.

Hasil Analisis Univariate Dukungan Suami

Tabel 3. Hasil Analisis Univariate Dukungan Suami Pada WUS Di Rumah Sakit Tugu Ibu Kota Depok Tahun 2022

Dukungan Suami	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Mendukung	37	69,8
Kurang	16	30,2
Total	53	100

Bersumber pada tabel 3 menunjukkan jika jumlah pasangan usia produktif (PUS) yang melakukan pemeriksaan di poli kebidanan serta kandungan Rumah Sakit Tugu Ibu Depok sebanyak 53 PUS dimana sebanyak 37 (69,8%) wanita usia produktif (WUS) mendapatkan dukungan dari suami dan sebanyak 16 (30,2%) wanita usia produktif (WUS) kurang mendapat dukungan dari suami.

Hasil Analisis Univariante Pemeriksaan Pap Smear

Tabel 4. Hasil Analisis Univariante Pemeriksaan Pap Smear Pada Pus Di Rumah Sakit Tugu Ibu Kota Depok Tahun 2022

Pap Smear	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	25	47,2
Tidak	28	52,8
Total	53	100

Sumber: SPSS for Windows Versi 26

Bersumber pada tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah pasangan usia produktif (PUS) yang melakukan pemeriksaan di poli kebidanan serta kandungan Rumah Sakit Tugu Ibu Depok sebanyak 53 PUS dimana sebanyak 25 (47,2%) WUS telah melakukan pemeriksaan pap smear serta 28 (52,8%) WUS tidak melakukan pemeriksaan pap smear.

Hasil Analisis Bivariate

Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada Pus

Table 5. Hasil Analisis Bivariate Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada Pus Tahun 2022

<i>Self Efficacy</i>	Pemeriksaan Pap Smear				Total		<i>P-Value</i>	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	24	96,0	16	57,1	40	75,5	0,001	18,000 (2,127-152,352)
Kurang	1	4,0	12	42,9	13	24,5		
Total	25	100	28	100	53	100		

Sumber: SPSS for Windows Versi 26

Bersumber pada tabel 5 menunjukkan jika ikatan variabel *self efficacy* terhadap pemeriksaan pap smear pada PUS di RS Tugu Ibu Depok didapatkan hasil bahwa dari 40 PUS yang memiliki *self efficacy* baik sebanyak 24 (60,0%) PUS telah melakukan pemeriksaan pap smear dan 16 (40,0%) PUS tidak melakukan pemeriksaan pap smear serta dari 13 PUS yang memiliki *self efficacy* kurang sebanyak 1 (7,7%) PUS telah melakukan pemeriksaan pap smear dan 12 (92,3%) PUS tidak melakukan pemeriksaan pap smear.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,001 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap pemeriksaan pap smear pada PUS. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 18,000 (2,127-152,352) yang artinya PUS dengan *self efficacy* baik memiliki peluang 18,000 kali untuk melakukan pemeriksaan pap smear dibandingkan dengan PUS dengan *self efficacy* kurang.

Hubungan Peran Bidan Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada PUS

Table 6. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Peran Bidan Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada PUS Tahun 2022

Peran Bidan	Pemeriksaan Pap Smear				Total		P-Value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	24	96,0	20	71,4	44	83,0	0,026	9,600 (1,105-83,401)
Kurang	1	4,0	8	28,6	9	27,0		
Total	25	100	28	100	53	100		

Sumber: SPSS for Windows Versi 26

Bersumber pada tabel 6 menunjukkan jika ikatan variabel peran bidan dengan pemeriksaan pap smear pada PUS di Rumah Sakit Tugu Ibu Depok didapatkan hasil bahwa dari 44 PUS yang mendapat peran baik dari bidan sebanyak 24 (54,5%) PUS telah melakukan pemeriksaan pap smear serta 20 (45,5%) PUS tidak melakukan pemeriksaan pap smear serta dari 9 PUS yang mendapat peran kurang dari bidan sebanyak 1 (11,1%) PUS telah melakukan pemeriksaan pap smear serta 8 (88,9%) PUS tidak melakukan pemeriksaan pap smear.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,026 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara peran bidan terhadap pemeriksaan pap smear pada PUS. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 9,600 (1,105-83,401), yang artinya PUS yang mendapat peran baik dari bidan memiliki peluang 9,600 kali untuk melakukan pemeriksaan pap smear dibandingkan dengan PUS yang mendapat peran kurang dari bidan.

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada PUS

Table 7. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada PUS Tahun 2022

Dukungan Suami	Pemeriksaan Pap Smear				Total		P-Value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Mendukung	22	88,0	15	53,6	37	69,8	0,008	6,356 (1,541-26,204)
Kurang	3	12,0	13	46,4	16	30,2		
Total	25	100	28	100	53	100		

Sumber: SPSS for Windows Versi 26

Bersumber pada tabel 7 menunjukkan jika hubungan variabel dukungan suami terhadap pemeriksaan papsmea di Rumah Sakit Tugu Ibu Depok didapatkan hasil bahwa dari 37 WUS yang mendapat dukungan dari suami sebanyak 22 (59,5%) WUS telah melakukan pemeriksaan pap smear serta 15 (40,5%) WUS tidak melakukan pemeriksaan pap smear serta dari 16 WUS yang kurang mendapat dukungan dari suami sebanyak 3 (18,8%) WUS telah melakukan pemeriksaan pap smear serta 13 (81,3%) WUS tidak melakukan pemeriksaan pap smear.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,008 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemeriksaan pap smear pada PUS. Dari hasil analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) = 6,356 (1,541-26,204) yang artinya WUS yang mendapat dukungan dari suami memiliki peluang 6,356 kali untuk melakukan pemeriksaan pap smear dibandingkan dengan WUS yang kurang mendapat dukungan dari suami.

Pembahasan

Hubungan *Self Efficacy* terhadap Pemeriksaan Pap Smear pada PUS

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel *self efficacy* terhadap pemeriksaan papsmear pada PUS di Rumah Sakit Tugu Ibu Depok didapatkan hasil bahwa dari 40 PUS yang memiliki *self efficacy* baik sebanyak 24 (60,0%) PUS telah melakukan pemeriksaan pap smear dan 16 (40,0%) PUS tidak melakukan pemeriksaan pap smear serta dari 13 PUS yang memiliki *self efficacy* kurang sebanyak 1 (7,7%) PUS telah melakukan pemeriksaan pap smear dan 12 (92,3%) PUS tidak melakukan pemeriksaan pap smear. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,001 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap pemeriksaan pap smear pada PUS. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 18,000 (2,127-152,352), yang artinya PUS dengan *self efficacy* baik memiliki peluang 18,000 kali untuk melakukan pemeriksaan pap smear dibandingkan dengan PUS dengan *self efficacy* kurang. PUS harus mempunyai *self efficacy* yang bagus supaya memunculkan keyakinan diri untuk melaksanakan pengecekan pap smear. *Self efficacy* merupakan keyakinan yang dipegang seorang mengenai kemampuannya serta pula hasil yang hendak ia dapat dari kerja kerasnya pengaruhi cara mereka bersikap.¹⁰

Riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarti dan Fauzia pada tahun 2019 dengan judul riset “Pengaruh *Self efficacy* terhadap Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Kota Kediri”. Hasil riset ini membuktikan terdapatnya ikatan yang penting antara *self efficacy* dengan penerapan penemuan dini kanker serviks cara IVA. Berdasarkan hasil uji statistic regresi logistic diperoleh nilai OR 3,3 (95% CI 2,1-5,5) dengan taraf signifikansi 0,001 yang berarti wanita yang mempunyai *perceived self efficacy* mempunyai peluang 3,3 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan wanita yang *perceived self efficacy* kurang mampu.¹¹ Dengan begitu periset menyimpulkan kalau *self efficacy* pengaruhi pengecekan pap smear sebab dengan terdapatnya *self efficacy* yang bagus pada PUS sehingga meningkatkan keyakinan kalau mereka membutuhkan untuk melaksanakan pengecekan pap smear atas dasar manfaat yang hendak mereka dapat bila melaksanakan pap smear pada usaha penemuan dini kanker serviks.

Hubungan Peran Bidan Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada PUS

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel peran bidan dengan pemeriksaan papsmear pada PUS di Rumah Sakit Tugu Ibu Depok didapatkan hasil bahwa dari 44 PUS yang mendapat peran baik dari bidan sebanyak 24 (54,5%) PUS telah melakukan pemeriksaan pap smear serta 20 (45,5%) PUS tidak melakukan pemeriksaan pap smear, serta dari 9 PUS yang mendapat peran kurang dari bidan sebanyak 1 (11,1%) PUS telah melakukan pemeriksaan pap smear serta 8 (88,9%) PUS tidak melakukan pemeriksaan pap smear. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* $0,026 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara peran bidan terhadap pemeriksaan pap smear pada PUS. Dari hasil analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) = 9,600 (1,105-83,401), yang artinya PUS yang mendapat peran baik dari bidan memiliki peluang 9,600 kali untuk melakukan pemeriksaan pap smear dibandingkan dengan PUS yang mendapat peran kurang dari bidan.

PUS butuh memperoleh peran bagus dari bidan supaya menaikkan keyakinan untuk melaksanakan pengecekan pap smear. Peran bidan pada pengecekan pap smear merupakan dengan membagikan wawasan mengenai kanker serviks serta berartinya pemeriksaan dini, dan membagikan dorongan pada perempuan yang telah menikah buat melaksanakan pemeriksaan dini kanker serviks.¹² Riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Wuriningsih dkk pada tahun 2021 dengan judul riset “Dukungan Petugas Kesehatan Mempengaruhi Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur.” Hasil riset yang dicoba Wuriningsih dkk membuktikan hasil kalau ada ikatan yang penting antara dukungan petugas kesehatan dengan pengecekan pap smear dalam perempuan usia produktif yang dibuktikan dengan hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$.¹³ Dengan begitu periset menyimpulkan kalau peran bidan sanggup pengaruhi pengecekan kanker serviks sebab pasangan usia

subur yang menemukan peran bagus dari bidan semacam pemberian KIE yang nyata serta gampang dimengerti hendak memunculkan dorongan serta keyakinan pada diri PUS untuk melaksanakan pengecekan pap smear pada usaha pemeriksaan dini kanker serviks.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan Pap Smear Pada PUS

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel dukungan suami terhadap pemeriksaan papsmear di Rumah Sakit Tugu Ibu Depok didapatkan hasil bahwa dari 37 WUS yang mendapat dukungan dari suami sebanyak 22 (59,5%) WUS telah melakukan pemeriksaan pap smear serta 15 (40,5%) WUS tidak melakukan pemeriksaan pap smear serta dari 16 WUS yang kurang mendapat dukungan dari suami sebanyak 3 (18,8%) WUS telah melakukan pemeriksaan pap smear serta 13 (81,3%) WUS tidak melakukan pemeriksaan pap smear. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi square* diperoleh *P-value* $0,008 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemeriksaan pap smear pada PUS. Dari hasil analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) = 6,356 (1,541-26,204) yang artinya WUS yang mendapat dukungan dari suami memiliki peluang 6,356 kali untuk melakukan pemeriksaan pap smear dibandingkan dengan WUS yang kurang mendapat dukungan dari suami.

Wanita usia subur butuh memperoleh dukungan dari suami supaya menaikkan keyakinan untuk melaksanakan pengecekan pap smear. Dukungan suami merupakan dorongan yang diberikan suami baik dengan cara moril ataupun materil pada perihal menciptakan sesuatu konsep yang pada hal ini merupakan melaksanakan pengecekan pap smear.¹⁴ Riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Latifah dkk pada tahun 2020 dengan judul riset “Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Motivasi Menjalani Pemeriksaan Pap Smear Pasien Kanker Serviks Di Poli Kandungan.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi pemeriksaan pap smear adalah dengan adanya dukungan suami. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Spearman Rho* dengan diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti adanya ikatan yang signifikan antara dukungan suami dengan motivasi pemeriksaan pap smear.¹⁵ Dengan begitu periset menyimpulkan kalau dukungan suami bisa pengaruhi keyakinan istri pada melaksanakan pengecekan pap smear sebab dengan terdapatnya dukungan dari suami sehingga istri merasa ada yang menemani serta berikan support sehingga memunculkan keyakinan pada diri untuk melaksanakan pengecekan pap smear.

Makna Singkatan (Abbreviations)

PUS	: Pasangan Usia Subur
RS	: Rumah Sakit
WHO	: World Health Organization
BPS	: Badan Pusat Statistik
HPV	: Human Papilloma Virus
IVA	: Inspeksi Visual Asam Asetat
WUS	: Wanita Usia Subur
IGD	: Instalasi Gawat Darurat
THT	: Telinga Hidung dan Tenggorokan
OR	: Odds Ratio

Persetujuan Etik

Penelitian dengan judul “Hubungan *Self Efficacy*, Peran Bidan, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada PUS Di Rumah Sakit Tugu Ibu Depok Tahun 2022,” telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lolos atau layak untuk dilaksanakan berdasarkan surat keterangan yang diterbitkan oleh Komisi Etik Riset dan Publikasi Universitas Indonesia Maju nomor: 3488/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/II/2023.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh RW sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh PUS yang melakukan pemeriksaan di poli klinik kandungan RS Tugu Ibu Kota Depok yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

References

1. Wardiyah Dan Aryanti dkk. Penyuluhan Kesehatan Pentingnya Menjaga Kesehatan Alat Reproduksi. *Journal of Public Health Concerns*. 2022. 02(01).
2. Sofwatillah, Ani Dan Yeniar Indriana. Pengalaman Menikah Pada Pria di Masa Beranjak Dewasa. *Journal Empati*. 2018. 07(03).
3. Siegel RL, Miller KD, Jemal A. Cancer statistics, 2020. *CA Cancer J Clin*. 2020;70(01): 7-30.
4. Penyakit Kanker S. InfoDATIN 4 Februari-Hari Kanker Sedunia.
5. Dinas Kesehatan. Jumlah Perempuan Usia 30-50 Tahun yang Dicurigai Kanker Leher Rahim Dan Payudara Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Open Data Jabar*. 2019.
6. Sholichah, Agustina Mar'atus Dan Dian Sukmawati. Hubungan Antara Gambaran Awal Menikah Dengan Gambaran Hasil Pemeriksaan Pap Smear. *Journal Keperawatan Dan Kebidanan*. 2020.
7. Dinas Kesehatan. Profile Kesehatan Kota Depok. 2019.
8. Mading Dan Rahmawati dkk. Analisis Cakupan Pemeriksaan IVA Test Dan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur. *Journal Kesehatan Masyarakat*. 2022. 10(01).
9. Sagita, Yona Desni Dan Noer Rahmawati. Faktor yang Mempengaruhi WUS Dalam pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA. *Journal Maternitas Aisyah*. 2020.
10. Ni'mah Dan Ainun. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang. 2014.
11. Winarti, Eko Dan Fauzia Laili. Pengaruh Self efficacy Terhadap Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Di Kota Kediri. *JPH Recorde*. 2019. 02(02).
12. Soimah Dan Nurul. Analisis Yuridis Peran Bidan Puskesmas Terhadap Upaya Promotif Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal Smart Kebidanan*. 2019. 06(02).
13. Wuringsih Dan Apriliani Yulianti dkk. Dukungan Petugas Kesehatan Mempengaruhi Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur. *Journal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*. 2021. 07(02).
14. Rosmiarti. Pengaruh Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik 1 Bulan di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2018. *Journal Penelitian IKesT*. 2019. 07(01), 228-235.
15. Latifah, Elly Nurachman Dan Hiryadi. Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Motivasi Menjalani Pemeriksaan Pap Smear Pasien Kanker Serviks Di Poli Kandungan. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*. 2020. 05(01).

*) Original Article

--- ISJNMS ---